

Research Article

Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

Safrin Edy^{1*}, M Rakil Suherman¹¹Agrinisis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia*Korespondensi: safrinediumb@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims: to find out how the institutional role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in an effort to increase the amount of cayenne pepper production in Waondowolio Village, Kapontori District, Buton Regency. This research was conducted from March to April 2021 in Waondowolio Village, Kapontori District, Buton Regency. The sample in this study were 13 cayenne pepper farmers. The indicators examined in this study are the role of BUMDes in providing capital to farmers, the role of BUMDes in improving the quality of the workforce, and the role of BUMDes in providing Production Facilities (SAPRODI) in agriculture with descriptive analysis methods. The results showed that the role of BUMDes in providing capital loans to farmers showed an average interval value of 96.00% with the category "Strongly Agree / play a role". The role of BUMDes in improving the quality of the workforce shows an average interval value of 61.85% with the category "agree / play a role". The role of BUMDes in providing Production Facilities (SAPRODI) shows an average interval value of 97.77% with the category of "strongly agree/share". Hopefully this research can be a source of information that can be useful for BUMDes Institutions, especially in Waondowolio Village, Kapontori District, Buton Regency.

Keywords: Institutional Role, Production, Cayenne Pepper

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan jumlah produksi cabai rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021 di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 petani cabai rawit. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini yaitu peran BUMDes dalam pemberian modal kepada petani, peran BUMDes dalam peningkatan kualitas tenaga kerja, dan peran BUMDes dalam penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) dalam pertanian dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberian pinjaman modal kepada petani menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 96,00% dengan kategori "Sangat Setuju/berperan". Peran BUMDes dalam peningkatan kualitas tenaga kerja menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 61,85% dengan kategori "setuju/berperan". Peran BUMDes dalam penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 97,77% dengan kategori "sangat setuju/berperan". Semoga penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi Kelembagaan BUMDes khususnya di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

Kata Kunci: Peran Kelembagaan, Produksi, Cabai Rawit

ARTICLE HISTORY

Received: 17.03.2021

Accepted: 25.05.2021

Published: 28.05.2021

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Dinamika pedesaan di Indonesia telah mengundang perhatian dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan pedesaan. Yayasan Penabalu Saemaul Globalization Foundation (SGF). Memiliki impian yang sama besar dengan desa-desa di Indonesia. Kesamaan visi pada pengembangan

kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan local masyarakat desa terutama dalam hal kerjasama (gotong royong) dan keswadayaan diharapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintah masyarakat desa.

Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sudah sejak lama dijalankan pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya tersebut tidak membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah-satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, dimana system dan mekanisme kelambagaan ekonomi dipedesaan yang tidak berjalan efektif, berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi dipedesaan. Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) yang telah melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*Based on village*). Sehubungan dengan itu, skala prioritas yang dilakukan KPDT bagi pembangunan daerah berbasis pedesaan antara lain mencakup pengembangan kelembagaan, pemberdayaan Masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan pembangunan sarana dan prasarana.

Skala prioritas tersebut diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan dengan didirikannya lembaga ekonomi Desa, salah satunya adalah BUMDes (Arimbawa & Widanta, 2017). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa beserta masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa.

Desa Waondowolio merupakan salah satu Desa dataran tinggi di Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. Kondisi topografi tanah daerah Kecamatan Kapontori pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Desa Waondowolio, memiliki potensi pertanian yang baik terutama pertanian hortikultura jenis *olerikultura* (tanaman sayuran) varietas cabe rawit. Potensi inilah yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Desa waondowolio, berdasarkan hasil observasi pada Desa Waondowolio, ditemukan bahwa Jumlah petani cabai rawit di Desa Waondowolio sebanyak 13 Kepala Keluarga.

Berdasarkan data BPS kecamatan Kapontori tahun 2020 tentang produksi tanaman sayuran dan buahan semusim menurut jenis tanaman yang dinyatakan dalam satuan ton dari tahun 2016-2019, jumlah produksi cabe rawit mengalami kenaikan jumlah produksi di tahun 2017 sebesar 256.74%, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 52.15%, dan kemudian di tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 50.38% (BPS, 2019).

Peran kelambagaan di bidang pertanian memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya di Desa Waondowolio. Sebab lembaga-lembaga dalam pertanian memiliki peran yang besar dalam hal sosialisasi, edukasi, serta menampung aspirasi dari petani-petani di desa tersebut. Kelembagaan yang dimaksud bisa berupa kelompok tani maupun BUMDes itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari E.A (2020) dengan judul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, menjelaskan bahwa peran BUMDes sudah cukup baik dalam upaya meningkatkan hasil pertanian dengan memberikan pinjaman modal kepada pelaku usahatani di Desa Pringgabaya.

Haskandar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Tan Alia Barat, Kecamatan Tan Alia, Kabupaten Tana Tidung), menjelaskan bahwa peran BUMDes dalam pertanian meliputi tiga hal yaitu penyediaan modal yang diperuntukan oleh kelompok tani, memasarkan hasil panen anggota kelompok tani, dan menyediakan sarana produksi dalam pertanian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dalam hal ini termasuk pula lembaga BUMDes, memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri. Pengelolaan yang dimaksud dari pihak desa ialah, pihak desa bisa melakukan pelatihan-pelatihan kepada petani-petani di desanya terkait bagaimana metode yang efisien dalam mengelola pertanian cabe rawit sebagai upaya mendorong serta meningkatkan jumlah produksi petani cabe rawit. Sebab varietas cabe rawit merupakan sayuran yang selalu dibutuhkan oleh konsumen. olehnya itu, jika petani mampu menemukan metode yang efisien dalam proses budidaya tanaman cabe rawit, maka tentu jumlah produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.

Pengelolaan yang dimaksud dari pihak BUMDes ialah, pihak BUMDes bisa menjadi wadah untuk peminjaman modal dalam usaha pertanian. Seperti yang telah kita ketahui, bersama bahwa unsur-unsur dalam meningkatkan jumlah produksi ialah salah satunya modal (*capital*). Pihak BUMDes bisa membirakan pinajam modal dengan bunga yang rendah sehingga petani bisa melakukan peminjaman modal melalui lembaga BUMDes tersebut. Selain itu, pihak BUMDes juga bisa menjadi penampung hasil produksi petani dan kemudian menjualnya ke luar daerah ataupun di ekspor ke luar negeri. Dengan metode demikian, para petani tidak meerasa risau akan hasil panennya tidak laku di pasaran atau harga jual menjadi turun.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan produksi petani cabe rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret sampai bulan April tahun 2021 di Desa Waondowolio Kecamatan Kapuntori Kabupaten Buton. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) berdasarkan pertimbangan di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani cabe rawit.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabe rawit di Desa Waondowilio Kecamatan Kapuntori Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil observasi pada Desa Waondowolio, jumlah penduduk yang secara khusus dengan mata pencaharian sebagai petani cabai rawit ialah sebanyak 13 Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel menurut (Suharsimi, 2002) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya diatas 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi. Sehingga jumlah sampelnya yaitu sebanyak 13 Kepala keluarga (KK).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), menjelaskan bahwa :

- a. Data Kualitatif, ialah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.

- b. Data Kuantitatif, ialah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa kuesioner ke petani cabe rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah:

- a. Primer

Pengertian data primer menurut (Sugiyono., 2017) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke petani cabe rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton yang bersedia menjadi responden.

- b. Sekunder

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2018) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui berbagai literature, instansi atau lembaga yang relevan terkait penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

- a. Wawancara

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan petani cabe rawit di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton serta instansi terkait, dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan panduan bagi peneliti untuk mewawancarai responden secara langsung. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket terbuka karena responden bisa leluasa mengisi pertanyaan dalam angket tersebut dengan jawaban dan pendapat mereka sendiri tanpa dibatasi oleh alternative jawaban dari angket tersebut.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, video, dll). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan ketika sedang mengumpulkan data dari petani.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identitas responden meliputi: umur, pendidikan, dan jumlah produksi.
- b. Peran BUMDes meliputi:
 - 1) Pemberian pinjaman modal kepada petani
 - 2) Peningkatan kualitas Tenaga kerja terhadap petani cabai rawit di Desa Waondowolio
 - 3) Penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) dalam pertanian diantaranya teknologi pengelolaan lahan pertanian, bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan pada tanaman cabai rawit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis elemen peningkatan produksi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan program Microsoft excel

1) Analisis Ststiktik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang mengeneralisasi. Statistik deskriptif tidak menggunakan uji signifikansi, karena tidak ada taraf kesalahan. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes dalam mendorong peningkatan produksi petani cabai rawit di Desa Waondowolio.

Untuk mengukur sikap atau pendapat petani cabai rawit terhadap peranan kelembagaan BUMDes di Desa Waondowolio dalam mendorong jumlah produksi tanaman cabai rawit di Desa Waondowolio, maka digunakan metode skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Bentuk skala Likert pada penelitian ini ialah pernyataan positif dengan bentuk skala sebagai berikut:

- a) Sangat Setuju = 5
- b) Setuju = 4
- c) Kurang Setuju = 3
- d) Tidak Setuju = 2
- e) Sangat Tidak Setuju = 1

Dalam menghitung total skor maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T : total jumlah responden yang memilih

P_n : pilihan angka skor likert

Dalam mengetahui skor maksimum (Y) dan skor minimum (X), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden}$$

Dalam mengetahui interval dan interprestasi pada skala Likert digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Keterangan:

I = interval

Y = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Tabel 1. Interpretasi skor berdasarkan interval :

Interval	Interprestasi
0% - 19,99%	Sangat tidak (setuju/buruk/berperan)
20% - 39,99%	Tidak setuju/tidakberperan
40% - 59.99%	Cukup/netral
60% - 79.99%	Setuju/baik/berperan
80% - 100%	Sangat (setuju/baik/berperan)

2) Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan mengenai batasan pengertian untuk memperoleh kejelasan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah :

- a) Usia merupakan rentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Thn)
- b) Jenis kelamin ialah perbedaan biologis antara pria dan wanita. Perbedaan biologis tersebut dapat dilihat dari kelamin.
- c) Pendidikan ialah proses pengajaran suatu pengetahuan yang lihat dari jenjang pendidikan formal dalam hal ini SD, SMP, SMA, S1, S2.
- d) Lama bertani ialah rentang waktu petani saat memulai awal usaha tani diukur dengan tahun (Thn)
- e) Petani cabai rawit ialah warga Desa Waondowolio yang melakukan usaha tani dibidang tanaman hortikultura terkhususnya tanaman cabai rawit.
- f) Cabai rawit ialah tanaman hortikultura jenis oliekultura yang di produksi oleh petani di Desa Waondowolio
- g) Produksi ialah kegiatan yang menghasilkan barang dari usaha pertanian
- h) Peran BUMDes ialah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh oleh petani untuk meningkatkan produksi.
- i) BUMDes ialah kelembagaan formal yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomian pedesaan.
- j) Modal ialah suatu aset utama dalam usaha yang pada umumnya berbentuk dana, aset, atau utang yang di berikan melalui BUMDes Waondowolio diukur satuan rupiah (Rp.)
- k) Keterampilan tenaga kerja ialah keahlian yang dimiliki oleh petani cabai rawit sehingga mempermudah dalam mengerjakan sesuatu.
- l) Pengetahuan ialah pemahaman petani dalam megelola masalah pada usaha pertanian
- m) Sarana Produksi (SAPRODI) ialah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses produksi tanaman cabai rawit yang meliputi alat pengolahan lahan pertanian, bibit unggul, pupuk, dan obat-obatan tanaman.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Karateristik Petani Cabai Rawit

Sampel dalam penelitian ini ialah semua petani cabai rawit di Desa Waondowilio yaitu sebanyak 13 Kepala Keluarga (KK).

4.2 Pembahasan Peran BUMDes Terhadap Petani Cabai Rawit di Desa Waondowolio

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Waondowolio, terbentuk pada tanggal 17 Maret 2017 dengan nama BUMDes Wolio Kainawa. Program awal BUMDes Wolio Kainawa saat perama kali di bentuk yaitu memberikan pinjaman modal kepada pelaku usaha baik itu usaha perdagangan maupun usaha pertanian. Setelah setahun berjalan, BUMDes Wolio Kainawa kemudian memberikan program dibidang pertanian.

Dalam bidang pertanian, BUMDes Wolio Kainawa cukup berperan dalam hal pemberian modal dan penyediaan Sarana Produksi dibidang pertanian. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mendongkrak jumlah produksi petani-petani di Desa Waondowolio terkhususnya petani cabai rawit.

a) Peran BUMDes Waondowolio Dalam Pemberian Modal Usaha Pertanian

Peran BUMDes di Desa Waondowolio dalam pemberian modal usaha baik dibidang pertanian, maupun usaha dibidang lain merupakan hal yang sangat di dukung oleh masyarakat terkhususnya petani cabai rawit di

Desa Waondowolio. Hal ini karena modal berperan penting dalam usahatani cabai rawit. Modal digunakan untuk biaya pembelian benih unggul, pupuk, obat-obatan, dll.

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa, peran BUMDes dalam pemberian modal usaha terhadap petani cabai rawit di Desa Waondowolio adalah "sangat setuju" (96,00 %), yang artinya masyarakat Desa Waondowolio terkhususnya petani cabai di Desa Waondowolio sangat merasa terbantu dalam mendorong tingkat produksi cabai di Desa tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa peran BUMDes di Desa Sungai Meranti Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam peminjaman modal usaha dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Peran BUMDes Terhadap Petani Cabai Rawit Dalam Pemberian Pinjaman Modal Di Desa Waondowolio dapat di lihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 2. Peran BUMDes Terhadap Petani Cabai Rawit Dalam Pemberian Pinjaman Modal Di Desa Waondowolio

No	Indikator	Skor					Interval (%)	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	BUMDes Waondowolio memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, terkhususnya di bidang pertanian	0	0	0	3	10	95,38	sangat setuju
2	BUMDes memberi kemudahan kepada masyarakat dalam mengajukan pinjaman, misal bunga yang rendah atau anggunan yang mudah	0	0	0	2	11	96,92	sangat setuju
3	anda pernah menyajikan pinjaman modal ke BUMDes untuk meningkatkan usaha anda, terkhususnya dibidang pertanian	0	0	0	4	9	93.85	sangat setuju
4	pinjaman modal pada BUMDes sangat membantu anda dalam meningkatkan usaha anda	0	0	0	4	9	93,85	sangat setuju
5	anda mendukung kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dalam hal pemberian pinjaman modal kepada Masyarakat	0	0	0	0	13	100	sangat setuju
Rata-rata							96.00	sangat setuju

Sumber: data setelah diolah

b) Peran BUMDes Waondowolio Dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Upaya peningkatan jumlah produksi, faktor kualitas atau pengetahuan tenaga kerja juga berpengaruh (Sri Ayu Andani, 2016). Peran BUMDes di Desa Waondowolio cukup terlibat dalam hal peningkatan kualitas petani-petani di Desa tersebut terkhususnya petani cabai. Hal ini dapat dilihat dari tabel 6. Tentang peranan BUMDes dalam peningkatan kualitas tenaga kerja terhadap petani cabai rawit di Desa Waondowolio.

Tabel 3. Peran BUMDes Terhadap Petani Cabai Rawit Dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Di Desa Waondowolio

No	Indikator	Skor					Interval (%)	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	BUMDes memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya dan penggunaan bibit unggul	1	0	0	8	4	81,54	Sangat setuju
2	BUMDes sering memberikan pelatihan kepada masyarakat terkhususnya petani dalam mengoperasikan mesin pertanian	4	2	7	0	0	44,62	Kurang setuju/netral
3	BUMDes sering memberikan pelatihan kepada masyarakat terkhususnya petani dalam mengoperasikan mesin pertanian	0	0	4	8	1	75,38	setuju
4	BUMDes bekerja sama dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pertanian	0	3	6	5	0	61,54	kurang setuju/netral
5	BUMDes menjalin mitra dengan tenaga ahli dalam upaya meningkatkan keterampilan petani	3	6	4	0	0	41,54	Kurang setuju/netral
Rata-rata							61,58	Setuju/Baik

Sumber: Data setelah diolah

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden menyatakan bahwa BUMDes di Desa Waondowolio cukup berperan terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja petani cabai rawit. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai interval sebesar 61,85 %. Dengan ketegori “setuju/Baik”. Beberapa peran BUMDes di Desa Waondowolio terhadap petani cabai rawit dalam peningkatan kuaitas tenaga kerja seperti pemberian pelatihan teknik budidaya dan penggunaan bibit ungu serta pelatihan dalam mengoperasikan mesin pertanian, dinilai cukup membantu petani dalam mendorong jumlah produksi cabai rawit. Hal ini berarti bahwa petani cabai rawit di Desa Waondowolio merasa cukup terbantu dengan peran BUMDes dalam peningkatan kualitas tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020), yang menyakatan bahwa unit usaha BUMDes Sinar Harapan di Desa Isorejo yaitu pemberdayaan masyarakat yang berupa pelatihan dan penyuluhan pertanian, ialah unit usuaha yang paling berkembang dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Isorejo.

c) Peran BUMDes Waondowolio Dalam Penyediaan sarana produksi (SAPRODI) Terhadap Petani Cabi Rawit

Sarana Produksi (SAPRODI) pertanian dalam hal ini, termasuk bibit unggul, pupuk, obat-obatan, dan alat dan mesin pertanian (ALSINTAN) merupakan elemen penting dalam mendorong jumlah produksi. BUMDes Wolio Kainawa di Desa Waondowolio, penyediaan SAPRODI kepada petani cabai rawit sudah dilakukan sebagai upaya mendorong jumlah produksi petani. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 tentang peran BUMDes terhadap petani cabai rawit dalam penyediaan sarana produksi di Desa Waondowolio.

Tabel 4. Peran BUMDes Terhadap Petani Cabai Rawit Dalam Penyediaan Sarana Produksi Di Desa Waondowolio

No	Indikator	Skor					Interval (%)	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	BUMDes menyediakan teknologi untuk mengolah lahan pertanian	0	0	1		3	83,08	Sangat baik
					9			
2	BUMDes menyediakan obat-obatan dalam proses penanganan masalah hama pertanian	0	0	1	2	10	93,85	sangat baik
3	BUMDes bermitra dengan pemerintah atau instansi terkait penyediaan bibit maupun pupuk dalam mengolah pertanian cabai rawit	0	0	3	7	3	80,00	Sangat baik
4	BUMDes mempermudah masyarakat dalam meminjam SAPRODI pertanian	0	0	0	1	12	98,46	sangat baik
5	penyediaan teknologi dari BUMDes sangat membantu anda dalam meingkatkan produksi usaha pertanian anda	0	0	0	1	12	98,46	sangat baik
Rata-rata							97,77	sangat baik

Sumber: Data setelah diolah

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa penyediaan SAPRODI oleh BUMDes di Desa Waondowolio terhadap petani cabai rawit dinilai sangat membantu petani dalam meningkatkan jumlah produksi cabai rawit. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai interval sebesar 97,77% dengan kategori "Sangat Baik". Yang berarti bahwa peran BUMDes di Desa Waondowolio dalam penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) terhadap petani cabai rawit dinilai sangat membantu petani dalam mendorong jumlah produksi cabai rawit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Al Zarliani WD (2018), dengan judul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan, bahwa luas lahan, pupuk, bibit unggul, dan tenaga kerja bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) terhadap petani cabai rawit di Desa Waondowolio dinilai sangat membantu dalam mendorong jumlah produksi cabai rawit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Adi Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa penyediaan Sarana Produksi oleh BUMDes sangat membantu masyarakat Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes sangat berperan dalam hal peminjaman modal guna meningkatkan produksi, BUMDes cukup berperan dalam bidang pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja petani cabai di Desa Waondowolio, dan BUMDes sangat berperan dalam

penyediaan Sarana Produksi sebagai upaya meingkatkan jumlah produksi petani cabai rawit di Desa Waondowolio.

Daftar Pustaka

- Al Zarliani Wa Ode. 2018. Anaisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lapandewa Makmur Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan. *Media Agribisnis*. Volume 2 (2): 99-110. Di ambil pada <https://jurnal-umbuton.ac.id> pada tanggal 23 Mei 2021
- Arikunto. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dwi Susilowati, 2020. Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Isorejo Pada Bumdes Sinar Harapan). [*Skripsi*]. Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Firmansyah Adi, 2018. Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan KeuanganBadan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kec. Tanete Kab. Barru. [*Skripsi*]. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di ambil dari <http://digilibadmin.unismuh.ac.id> pada tanggal 18 Mei 2021
- Fitriani Kiki, 2020. Efektifitas pinjaman modal usaha bumdes meranti jaya kepada pelaku umkm (usaha mikri kecil menengah) dalam meningkatkan pendapatan ekonemi masyarakat desa sungai meranti kecamatan pinggir kabupaten bengkalis dalam perpektif ekonomi syariah. [*Skripsi*]. Riau: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Di ambil pada <http://repository.uin-suska.ac.id> pada tanggal 20 Mei 2021
- Haskandar, 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelomok Tani (Studi Kasus Desa Tan Alia Barat, Kecamatan Tan Alia, Kabupaten Tana Tidung. [*skripsi*]. Tarakan: Universitas Borneo. Di ambil dari <http://repository.borneo.ac.id> pada tanggal 12 Mei 2021
- Lestari EA, 2020. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. [*Skripsi*]. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nurhasan JA, Asep Hamdan Munawar, 2020. Efektivitas Peran Bumdes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Panjalu. *Jurnal ekonomi syariah kontemporer*. Volume 1(2): 07-12. Di ambil dari <http://jurnalialim.ac.id> pada tanggal 8 Mei 2021
- Putu Dika Arimbawa, A.A Bagus Putu Widanta, 2017. Pengaruh Luas lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 6(8): 1601-1627. Di ambil pada <https://ojs.unud.ac.id> pada tanggal 11 April 2021.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.